

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
PEMERINTAH (BUMN) DAN BANK SWASTA NASIONAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



OLEH :
GITA SAHRANI HARIANTO
2008310439

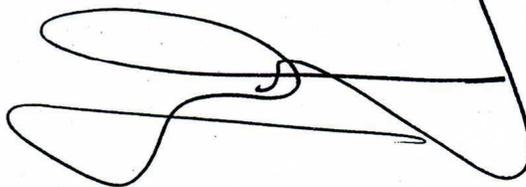
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : GITA SAHRANI HARIANTO
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 November 1989
N.I.M : 2008310439
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 5 Maret 2012



(Prof.Dr.Drs.R Wilopo,M.Si.,Ak.,CPMA)

Ketua Jurusan,
Tanggal : 12 Maret 2012



(Supriyati S.E.,M.Si.,Ak.)

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH (BUMN) DAN BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Gita Sahrani Harianto
STIE Perbanas Surabaya
Email : akuu_gitaa@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The role of banks is very important in national development, beside that banks also have a very important role in determining the success of a business. Based on ownership, bank is divided into several types, two of them are Government Banks and National Private Bank. Government bank is a bank that majority-owned by the government, while the National Private Banks is a bank in incorporated in Indonesia, which partly or wholly owned by Indonesian citizens on Indonesian legal entity. Although the National Private Bank is quantitatively relatively far more than the Government Bank, but seen from the volume of business, the Government Bank has a significant role. Given the importance of performance of Government Bank and National Private Bank, as well as the inconsistencies of previous studies on the comparative performance of Government Bank and National Private Bank, encouraging researchers to conduct research with the aim of comparing the performance of Government Bank and National Private Bank seen from capital ratio (CAR), asset quality ratio (NPL), profitability ratio (ROA and ROE), liquidity ratio (LDR), and sensitivity to Market Risk (PDN). The data used in this research is secondary data from annual financial statements of Government Bank (3) and National Private Bank (4), with the observation period 2006 – 2010. The statistical analysis used in this research is independent sample t test. Based on the analysis concluded that there are significant differences between the financial performance of the Government Bank and National Private Bank is measured from the asset quality ratio (NPL) and liquidity ratio (LDR), which the Government Bank's NPLs is lower than National Private Bank, and LDR at National Private Bank is higher than Government Banks. If financial performance is measured from capital ratio (CAR), profitability ratio (ROA and ROE), and sensitivity to Market Risk (PDN), concluded that there is no significant difference between the performance of Government Bank and National Private Bank.

Keywords : *Financial Performance, Banking, CAMELS*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini perbankan memiliki peranan yang paling besar perkembangannya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peranan perbankan sangat penting dalam pembangunan nasional, selain itu perbankan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha (Lukman Dendawijaya, 2005 : 5).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah kesejahteraan rakyat banyak. Selain itu perbankan juga merupakan transmisi utama pelayanan kebijakan moneter.

Berdasarkan kepemilikan bank, bank terbagi menjadi beberapa jenis yaitu bank milik Negara (BUMN), bank milik pemerintah daerah (BUMD), bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank milik campuran. Bank pemerintah merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Di awal dekade 2000-an, pemerintah melakukan restrukturisasi yang sangat fundamental terhadap bank-bank persero sebagai dampak terjadinya krisis perbankan. Bank persero yang sebelumnya berjumlah tujuh bank diperkecil jumlahnya menjadi hanya empat bank. Kebijakan pemerintah terhadap bank persero dilakukan dengan menggabungkan (*merger*) Bank Bumi Daya, Bank Pembangunan Indonesia, dan Bank Dagang Negara ke dalam Bank Mandiri. Sementara Bank Tabunga Negara (BTN), Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia tetap terus beropersai seperti sebelumnya. Sedangkan bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Dilihat dari kelompok volume usahanya, hanya beberapa bank swasta nasional yang memiliki aset di atas Rp 100 triliun, sebagian besar memiliki aset di bawah jumlah tersebut. Sejalan perkembangan pasar modal dan munculnya paradigma baru dalam memperkuat struktur permodalan

bank, saat ini bank-bank swasta nasional yang telah menginvestasi sebagian sahamnya melalui penawaran umum telah mencapai jumlah 24 bank. Meskipun bank umum swasta nasional secara kuantitatif relatif jauh lebih banyak dibandingkan dengan bank persero yang jumlahnya 4 bank, namun dilihat dari volume usaha bank secara nasional, bank persero memiliki peran yang sangat signifikan (Dahlan Siamat : 2005).

Usaha perbankan perlu menjaga kepercayaan masyarakat, karena bank telah memiliki kepercayaan masyarakat untuk mengelola atau menjalankan aktivitas keuangan mereka (Andriani : 2010). Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat dapat dilakukan dengan keterbukaan hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Kinerja keuangan bank dapat diteliti dari laporan keuangan yang dipublikasi. Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha sangat penting bagi para manajer (manajemen), para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga lain yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, untuk memastikan tingkat keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya. Dan para investor sangat berkepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian kinerja suatu badan usaha.

Kinerja bank pemerintah dan bank swasta nasional penting diteliti untuk mengetahui penyebab kemelut di dunia perbankan. Berdasarkan analisis rasio dapat dianalisis rasio kinerja bank pemerintah dan bank swasta nasional. Analisis kinerja keuangan tersebut dilakukan oleh suatu Bank untuk mengetahui keberhasilan bank dalam mengelola keuangan bank pada masa yang akan datang.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Sedangkan menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Jenis bank berdasarkan undang-undang

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu :

Bank Umum, Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang

ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Serta Bank Perkreditan Rakyat juga merupakan bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dana dalam SBI (Sertifikat Bank Indonesia), deposito berjangka, sertifikat (surat berharga), tabungan, dan lain sebagainya.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya

Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 15), jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari :

Bank milik Negara (BUMN), Bank milik negara merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula.

Bank milik Pemerintah Daerah (BUMD), Bank yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II di provinsi-provinsi.

Bank milik Swasta Nasional, Bank yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun dimiliki oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya pun diambil oleh swasta.

Bank milik Swasta Campuran, Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional dan pihak asing. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Bank milik Asing, Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik pemilik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.

Jenis bank berdasarkan cara menentukan harga

Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 15), jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terdiri dari :

Bank Konvensional, Dalam mencari keuntungan dan memutuskan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menetapkan bunga sebagai harga jual, baik seperti tabungan, giro maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk harga pinjamannya (kredit) juga ditentukan dengan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal sebagai *spread based*.

Bank berdasarkan prinsip Syariah, Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Jumingan (2006 : 239) kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (performance) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan, dan penyaluran dana maupun sumber daya manusia. Penilaian keuangan bank berbeda dengan penilaian barang berwujud maupun tidak berwujud. Dalam penilaian kinerja keuangan bank diukur dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank yang disajikan bank tersebut dan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank (asas dan ketentuan), tolak ukur bagi pembinaan dan pengembangan bank.

Dalam mengukur kinerja keuangan, Bank Indonesia telah menetapkan teknik

analisis rasio yang di gunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut. Teknik analisis rasio memberikan gambaran tentang keadaan suatu bank mengenai likuiditas, profitabilitas, permodalan, kualitas asset, serta aktivitasnya. Berdasarkan pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang mengatur tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank tersebut terdiri dari beberapa rasio yaitu :

C = *Capital* (Permodalan)

A = *Asset Quality* (Kualitas Aktiva)

M = *Management* (Manajemen)

E = *Earnings* (Rentabilitas)

L = *Liquidity* (Likuiditas)

S = *Sensitivity To Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar)

Analisis Kinerja Keuangan Bank

Analisis Rasio Permodalan (Capital)

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:120), analisis rasio permodalan (rasio solvabilitas) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan (*capital*) adalah :

Capital Adequacy Ratio, Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 121), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban

penyediaan modal minimum yang berlaku. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan permodalan bank untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam penyaluran kredit, dan dalam pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* suatu bank, maka semakin baik kondisi permodalan bank tersebut artinya bank memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko.

Analisis Rasio Kualitas Asset

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005, Aktiva Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Menurut Dahlan Siamat (2005 : 319) aktiva produktif atau *earning assets* adalah penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif adalah :

Non Performing Loan (NPL), Non Performing Loan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan. Rasio ini juga untuk mengukur kualitas

kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin meningkat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2005 : 118). Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung operasionalnya dan permodalannya.

Earning untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan faktor indikator terhadap potensi masalah bank. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi (Veithzal Rivai, 2007 : 720). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur perhitungan rentabilitas adalah sebagai berikut :

Return On Assets (ROA), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki. Rata-rata total asset di dapat dari perolehan total asset tahun terakhir

ditambah total asset tahun sebelumnya kemudian dibagi dua.

Return On Equity (ROE), Return On Equity merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Veithzal Rivai, 2007 : 721). Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (equity).

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (kewajiban bank).

Suatu bank dikatakan *liquid* apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 114) perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

Loan to Deposit Ratio (LDR), *Loan to Deposit Ratio* untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Total kredit berasal dari pinjaman yang diberikan dan tidak termasuk bank

lain, sedangkan total dana pihak ketiga berasal dari giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin rendah likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal Rivai, 2007 : 724).

Analisis Rasio Sensitivitas

Menurut Masyhud Ali (2006 : 130), risiko pasar (*market risk*) adalah risiko kerugian yang diderita bank sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *On Balance Sheet* (neraca) dan *Off Balance Sheet* (rekening administrasi), akibat terjadinya perubahan *market price* (harga pasar) atas *asset bank* (aktiva bank), *interest rate* (tingkat suku bunga) dan *foreign exchanges rate* (tingkat nilai tukar), *market volatility* (gejolak pasar) dan *market liquidity* (likuiditas pasar).

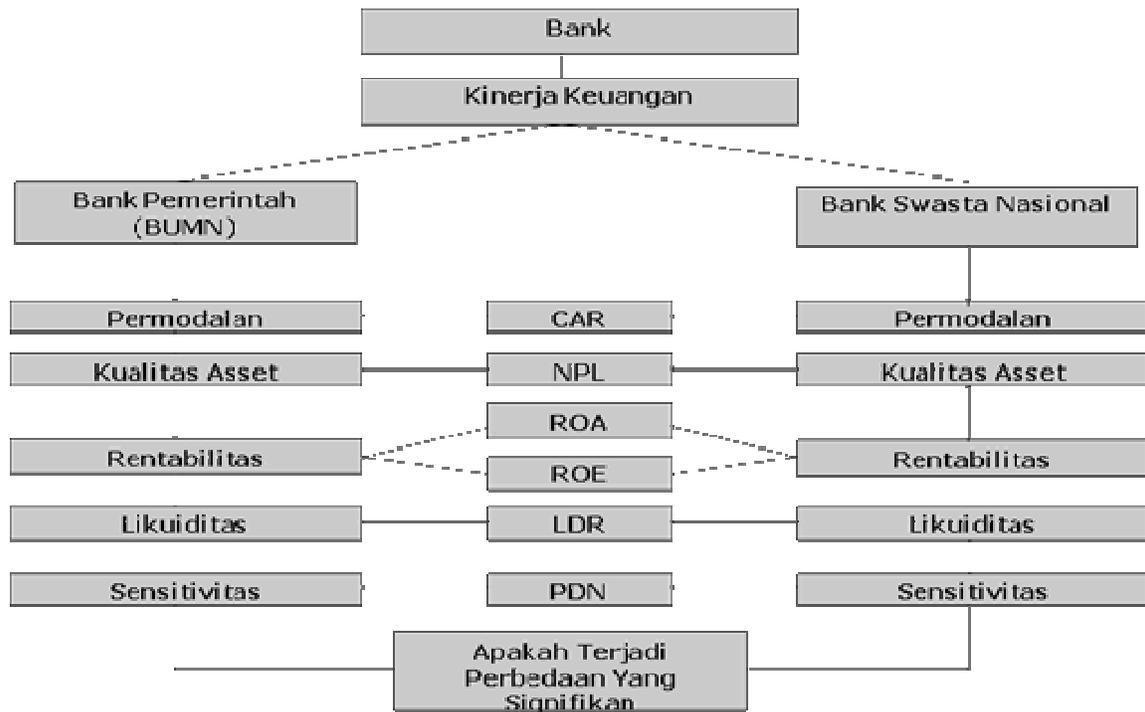
Posisi Devisa Netto, Posisi Devisa Netto adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva valas ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing dengan modal, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional seperti yang dijelaskan melalui kerangka pemikiran pada gambar 1 :

Hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian deduktif yang bertujuan untuk menguji (*testing*) hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif (*Casual-Comparative Research*), yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian arsip (*Archival Research*) sebab data yang digunakan merupakan data sekunder dengan

studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo : 2002).

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen :

- Kinerja Keuangan Bank.

Variabel Dependen :

- *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- *Non Performing Loan* (NPL)
- *Return On Asset* (ROA)
- *Return On Equity* (ROE)
- *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- Posisi Devisa Netto (PDN)

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel, maka variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

Variabel Independen

Kinerja keuangan bank, kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana maupun sumber daya manusia.

Variabel Dependen

Capital Adequacy Ratio (CAR), Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2006 sampai dengan 2010. Dan satuan ukurannya adalah prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL), Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2006 sampai dengan 2010. Dan satuan ukurannya adalah prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA), Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2006 sampai dengan 2010. Dan satuan ukurannya adalah prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE), Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2006 sampai dengan 2010. Dan satuan ukurannya adalah presentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR), Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2006 sampai dengan 2010. Dan satuan ukurannya adalah prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN), Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara selisih antara aktiva valas dan pasiva valas dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada setiap akhir tahun 2006 sampai dengan 2010. Dan satuan ukurannya adalah prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih bersih off balancesheet valas}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di BEI. Banyaknya populasi yang terdaftar di BEI dan adanya kriteria-kriteria

tertentu, maka dalam penelitian ini diambil beberapa perusahaan untuk masing-masing kelompok sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang digunakan dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan, diantaranya :

- Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang memiliki total asset lebih dari lima puluh triliun per 31 Desember 2010.
- Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang memiliki modal lebih dari sepuluh triliun per 31 Desember 2010.
- Tersedianya laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut.
- Memiliki data keuangan yang telah di audit pada periode 2006 – 2010.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2006 - 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh dari BEI.

Teknik atau Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mengumpulkan data-data laporan keuangan periode 2006 – 2010. (2) Menghitung variabel-variabel penelitian untuk masing-masing sampel selama periode penelitian. (3) Analisis Deskriptif, Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemecengan distribusi) (Imam Ghozali : 2006). Analisis ini dilakukan untuk menghitung kinerja keuangan pada Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta

Nasional. Analisis ini digunakan untuk memberi gambaran tentang komponen rasio permodalan (CAR), rasio kualitas asset (NPL), rasio rentabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (LDR), dan rasio sensitivitas (PDN). (4) Analisis Uji Normalitas Data, Untuk pengujian hipotesis akan dilakukan uji beda sampel tidak berpasangan (*independent sample t test*) yang termasuk dalam statistik parametrik. Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis statistik parameterik adalah normalitas data. Oleh karena itu harus dilakukan pengujian normalitas data pada variabel penelitian untuk mengetahui sah tidaknya penggunaan *independent sample t test*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data normal

H₁: Data tidak normal

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H₀ diterima yang artinya data normal, dan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H₀ ditolak yang artinya data tidak normal. (5) Analisis Hipotesis, Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio permodalan (CAR), rasio kualitas asset (NPL), rasio rentabilitas (ROA dan ROE), rasio likuiditas (LDR), dan rasio sensitivitas (PDN) pada Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional dengan menggunakan Uji beda dua rata-rata sampel bebas atau uji-t. Uji beda dua rata-rata sampel bebas adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi (Supranto, 2009 : 138). Bebas maksudnya adalah bahwa populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis statistik

$$H_0 : \mu = 0$$

Artinya : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan PDN pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

$$H_1 : \mu \neq 0$$

Artinya : terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan PDN pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

Keterangan :

μ_1 = Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas pada Bank Pemerintah (BUMN).

μ_2 = Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas pada Bank Swasta Nasional.

Menentukan taraf signifikan, Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%)

Uji Statistik, Harga uji statistik dari sampel-sampel penelitian bila dihitung dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = Rata-rata Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas Bank Pemerintah.

\bar{X}_2 = Rata-rata Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas Bank Swasta Nasional.

S_1 = Simpanan baku Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas Bank Pemerintah.

S_2 = Simpanan Baku Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas Bank Swasta Nasional.

n_1 = Banyaknya anggota sampel 1

n_2 = Banyaknya anggota sampel 2

Menarik Kesimpulan bahwa H_0 diterima atau ditolak

H_0 diterima jika nilai signifikan t hitung $\geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan PDN pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. H_0 ditolak jika nilai signifikan t hitung $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan PDN pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 sampe dengan 2010 dengan menggunakan 7 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil analisis baik secara deskriptif maupun secara statistik, penelitian ini menghasilkan temuan penting yang akan dibahas sebagai berikut.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan bank yang merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang berupa gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana maupun sumber daya manusia (Jumingan, 2006 : 239). Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Posisi Devisa Netto (PDN) yang merupakan rasio keuangan yang dapat membandingkan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional pada rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non*

Performing Loan (NPL), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Posisi Devisa Netto (PDN) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional

Rasio	Rata-rata Bank Pemerintah	Rata-rata Bank Swasta Nasional
CAR	16.993	18.323
NPL	5.892	2.765
ROA	2.657	2.588
ROE	24.249	19.864
LDR	65.449	76.185
PDN	-.469	-4.035

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Posisi Devisa Netto (PDN) adalah normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas. Dan ini berarti bahwa,

prosedur pengolahan data statistik berdasarkan parameter untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Posisi Devisa Netto (PDN) adalah statistik parametrik, karena seluruh data dari variabel-variabel tersebut adalah normal yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Bank	Signifikansi Uji Kolmogorov Smirnov	Keterangan
CAR	Bank Pemerintah	0.390	normal
	Bank Swasta Nasional	0.650	normal
NPL	Bank Pemerintah	0.190	normal
	Bank Swasta Nasional	0.790	normal
ROA	Bank Pemerintah	0.917	normal
	Bank Swasta Nasional	0.800	normal
ROE	Bank Pemerintah	0.503	normal
	Bank Swasta Nasional	0.353	normal
LDR	Bank Pemerintah	0.985	normal
	Bank Swasta Nasional	0.220	normal
PDN	Bank Pemerintah	0.816	normal
	Bank Swasta Nasional	0.622	normal

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji sampel tidak berpasangan (*independent sample t test*) yang telah dilakukan terhadap masing-masing rasio meliputi aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek kualitas asset, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek sensitivitas pada Bank Pemerintah dan

Bank Swasta Nasional dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa empat variabel yang terbukti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan dua variabel yang terbukti terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Uji Sampel Tidak Berpasangan (*independent sample t test*)

Variabel	t hitung	Sig. t	Keterangan
CAR	0.846	0.404	tidak ada perbedaan signifikan
NPL	2.830	0.011	ada perbedaan signifikan
ROA	0.191	0.850	tidak ada perbedaan signifikan
ROE	1.332	0.195	tidak ada perbedaan signifikan
LDR	2.317	0.027	ada perbedaan signifikan
PDN	0.573	0.574	tidak ada perbedaan signifikan

Sumber : Lampiran 5

Dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas asset yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Dimana Bank Pemerintah memiliki rata-rata NPL lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional. Hal itu menunjukkan bahwa Bank Pemerintah didalam menangani kredit kurang baik dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional sehingga banyak timbul kredit bermasalah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5% yang mengakibatkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan yang dapat dilihat dengan rata-rata NPL Bank Pemerintah yang lebih dari 5%. Apabila hasil penelitian ini dihubungkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh B. Nimalathasan (2008), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya

menemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara Bank yang terdapat di Bangladesh.

Dalam penelitian ini juga terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dimana Bank Pemerintah memiliki rata-rata LDR lebih rendah daripada Bank Swasta Nasional yaitu sebesar 65,449% dan pada Bank Swasta Nasional sebesar 76,185% . Hal ini berarti bahwa tingkat likuiditas Bank Pemerintah lebih buruk daripada Bank Swasta Nasional, dengan kata lain Bank Swasta Nasional mempunyai tingkat likuiditas yang memadai untuk mengantisipasi jika terjadi penarikan dana pihak ketiga (DPK). Dengan nilai LDR Bank Swasta Nasional yang begitu tinggi, hal ini menunjukkan Bank Swasta Nasional tersebut memiliki pembiayaan atau resiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Pemerintah, hal ini disebabkan banyaknya kredit yang disalurkan kepada nasabah oleh Bank Swasta Nasional sehingga resikonya akan semakin besar pula. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia

No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penetapan kriteria peringkat LDR Bank Pemerintah berada pada peringkat pertama yaitu memiliki rata-rata LDR diantara 50% - 75%. Hal ini membuktikan terjadi perbedaan yang signifikan yang dapat dilihat dengan rata-rata LDR Bank Swasta Nasional yang memiliki nilai lebih dari 75% dan termasuk dalam kriteria peringkat yang kedua.

Berdasarkan perbandingan *Return On Asset* (ROA), dapat diketahui bahwa Bank Pemerintah mempunyai rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional yaitu sebesar 2,657%. Hal ini berarti Bank Pemerintah dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan lebih efektif daripada Bank Swasta Nasional. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Meskipun rata-rata ROA Bank Swasta Nasional lebih kecil bukan berarti Bank Swasta Nasional tidak mendapat keuntungan atas aset yang dimiliki, hanya saja Bank Swasta Nasional belum efektif dan belum secara optimal dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapat keuntungan. Akan tetapi dilihat dari rata-ratanya terlihat Bank Pemerintah lebih unggul. Namun perbedaan tersebut tidak signifikan, karena rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Swasta Nasional tidak jauh berbeda dengan Bank Pemerintah dimana kedua bank tersebut mampu mengelola assetnya dengan baik. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penetapan kriteria peringkat ROA Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional berada pada peringkat kedua yaitu memiliki rata-rata lebih dari 2%. Apabila hasil penelitian ini dihubungkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Pujiyanti dan Susi Suhendra (2009), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Dimana

pada penelitian sebelumnya menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara PT Bank Bukopin, Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk.

Analisis ROE dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisis keuangan. Analisis ROE merupakan tehnik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rata-rata Bank Pemerintah lebih tinggi daripada Bank Swasta Nasional. Hal ini berarti Bank Pemerintah memperoleh keuntungan yang tinggi dari pengelolaan modal yang di investasikan oleh pemegang saham. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio *Return On Equity* (ROE) kedua bank tersebut tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dan merupakan peringkat pertama. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, nilai standar ROE adalah 12%. Dan kedua bank tersebut memiliki rata-rata lebih dari 12%, sehingga pada peringkat komposit ROE berada pada peringkat pertama. Apabila hasil penelitian ini dihubungkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh B. Nimalathasan (2008), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya menemukan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara Bank yang terdapat di Bangladesh.

Dengan adanya peningkatan keuntungan, maka akan terjadi peningkatan modal bank yang ditunjukkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR

menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Jika CAR suatu bank tinggi, kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan semakin besar sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai saham akan meningkatkan pertumbuhan return saham yang akan diterima investor. Rasio tersebut juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional, hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek permodalan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda. Apabila hasil penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Pujiyanti dan Susi Suhendra (2009), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian sebelumnya menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara PT Bank Bukopin,

Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk.

Begitu juga dengan variabel Posisi Devisa Netto (PDN) Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional ini mempunyai kemampuan yang sama sehingga dapat selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Apabila ditinjau dari nilai rata-rata rasio PDN, terbukti bahwa nilai rata-rata PDN Bank Pemerintah lebih besar dari Bank Swasta Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pemerintah memiliki tingkat resiko nilai tukar yang lebih tinggi daripada Bank Swasta Nasional. Hal tersebut dapat disebabkan dalam pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) Bank Swasta Nasional selalu dalam pengawasan, karena apabila terjadi perubahan nilai tukar yang secara tiba-tiba dalam jumlah yang cukup besar Bank Swasta Nasional tersebut tidak mengalami gangguan yang memiliki potensi buruk.

Tabel 4 Hasil Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Variabel	Bank Pemerintah				Bank Swasta Nasional			
	Peringkat	Nilai	Bobot	Score	Peringkat	Nilai	Bobot	Score
CAR	2	90	25%	22.5	2	90	25%	22.5
NPL	3	80	30%	24	1	100	30%	30
ROA	2	90	10%	9	2	90	10%	9
ROE	1	100	10%	10	1	100	10%	10
LDR	3	80	10%	8	3	80	10%	8
PDN								
				73.5				79.5

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia menilai tentang Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Faktor yang dinilai meliputi aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek manajemen, aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas yang masing-masing bobotnya adalah 25%, 30%, 25%, 10%, dan 10%.

Berdasarkan hasil perhitungan bobot penilaian tingkat kesehatan bank, diketahui bahwa nilai yang dimiliki Bank Pemerintah sebesar 73,5 lebih kecil dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional yaitu sebesar 79,5 yang dapat dilihat pada Tabel 4.22. Namun perbedaan tersebut tidaklah berpengaruh, hal ini disebabkan oleh nilai kedua bank tersebut berada pada peringkat

kedua pada Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek sensitivitas.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 - 2010, dengan menggunakan sampel tiga Bank Pemerintah (BUMN) dan empat Bank Swasta Nasional. Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta berdasarkan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Pada uji *Independent sample t test* selama periode penelitian yaitu tahun 2006-2010 ditemukan variabel NPL dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL dan rasio LDR antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional di Indonesia tahun 2006-2010. Semakin tinggi nilai NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan. Dan rasio LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun dilain pihak semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan return

yang tinggi pula. (2) Dengan dilakukannya perbandingan antara kedua bank tersebut, secara keseluruhan dapat diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. Hal ini dapat dilihat dari aspek permodalan, aspek kualitas asset, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek sensitivitas yang dimiliki oleh kedua bank tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan bobot penilaian tingkat kesehatan bank, diketahui bahwa nilai yang dimiliki Bank Pemerintah sebesar 73,5 dan Bank Swasta Nasional sebesar 79,5, dan kedua nilai tersebut berada pada peringkat kedua pada Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai keterbatasan pada pengambilan subyek dan periode yang digunakan untuk meneliti. Rasio yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan bank terbatas hanya pada enam aspek yaitu aspek permodalan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kualitas asset menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), aspek rentabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), aspek likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan aspek sensitivitas menggunakan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Sedangkan subyek yang di ambil sebagai sampel penelitian terbatas hanya pada tiga Bank Pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Negara Indonesia, serta empat Bank Swasta Nasional yaitu Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, dan Bank Panin. Kemudian periode yang digunakan terbatas hanya pada akhir tahun 2006 sampai dengan 2010.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran yang dapat diberikan dalam

penelitian ini adalah : (1) Bagi Bank Pemerintah, Bank Pemerintah hendaknya menerapkan pengelolaan kredit bermasalah lebih baik karena nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) Bank Pemerintah di atas 5%. (2) Bagi Bank Swasta Nasional, Bank Swasta Nasional hendaknya lebih meningkatkan nilai ROE, dengan memanfaatkan modal yang dimiliki dan meningkatkan nilai ROE maka akan meningkatkan harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinus Purwoko dan Herry Sussanto. 2008. "Perbandingan Kinerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Periode 2001-2006". *Journal Ekonomi Bisnis*.
- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. 2003. "Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia". *Journal Kajian Ekonomi dan Keuangan*.
- B. Nimalathasan. 2008. A Comparative Study Of Financial Performance Of Banking Sector In Bangladesh – An Application Of Camels Rating System. *Economic and Administrative Series*.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta Bank Indonesia.
- _____, 2004. *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta Bank Indonesia.
- _____, 2005. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*. Jakarta Bank Indonesia.
- _____, 2005. *Surat Edaran Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 perihal Penilaian Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta Bank Indonesia.
- _____, 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/7/PBI/2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/3/PBI/2006 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah Oleh Bank Umum Konvensional..* Jakarta Bank Indonesia.
- _____, 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta Bank Indonesia.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan dan Perbankan*. Edisi Kelima. Lembaga Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- _____, 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1999 Tentang Bank Indonesia*. Jakarta Departemen Keuangan Republik Indonesia.

- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J. Supranto. 2009. *Statistik : Teori dan Aplikasi*. Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Reski Andriani. 2010. *Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Swasta Go Public dan Bank Hasil Merger Go Public*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rivai, Veithzal., et al. 2007. *Bank dan Financial Intitution Management*. Jakarta-Indonesia. PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Pujianti dan Susi Suhendra. 2009. "Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dan PT. Bank Bukopin, Tbk Periode 2006-2008)". *Journal Kajian Ekonomi dan Keuangan*.

Lampiran 1

Total Asset dan Modal Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Periode 31 Desember 2010

Bank Pemerintah (BUMN)

NO	Bank	Total Asset	Modal
1	PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk	407,826,161	35,654,733
2	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk	398,393,138	230,447,032
3	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk	240,590,147	158,409,305
4	PT Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk	68,385,539	6,069,570

Bank Swasta Nasional

NO	Bank	Total Asset	Modal
1	PT Bank Central Asia, Tbk	321,973,412	27,722,168
2	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	142,812,919	15,453,251
3	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	113,864,875	11,604,307
4	PT Pan Indonesia Bank, Tbk (Bank Panin)	105,918,394	10,793,317
5	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk	73,570,333	8,052,846
6	PT Bank Permata, Tbk	71,624,563	7,140,575
7	PT Bank Mega, Tbk	51,729,051	4,405,094
8	PT Bank Bukopin, Tbk	45,907,650	2,668,385
9	PT Bank OCBC NISP, Tbk	44,474,822	5,597,245
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	34,522,573	3,892,216
11	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21,522,321	2,292,988
12	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	17,063,094	1,607,288
13	PT Bank Sinarmas, Tbk	11,232,179	974,124
14	PT Bank Mutiara, Tbk	10,783,886	690,735
15	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	10,106,602	645,981
16	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	10,102,288	1,522,136
17	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk	8,659,899	771,577
18	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	5,282,255	535,060
19	PT Bank Agroniaga, Tbk	3,057,238	278,016
20	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2,661,052	388,719
21	PT QNB Bank Kesawan, Tbk	2,589,915	169,342
22	PT Bank Pundi Indonesia, Tbk	1,561,622	293,234

Lampiran 2

Prosentase Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Periode 2006 – 2010

NO	BANK	TAHUN	CAR	NPL	ROA	ROE	LDR	PDN
1	PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk	2006	27.03%	16.89%	1.08%	11.00%	55.40%	24.22%
		2007	26.75%	8.93%	2.22%	18.74%	53.79%	12.37%
		2008	17.37%	5.37%	2.47%	23.95%	58.12%	27.37%
		2009	15.43%	3.00%	2.99%	31.62%	59.95%	49.56%
		2010	14.33%	2.25%	3.47%	32.87%	65.83%	-22.45%
2	PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk	2006	18.85%	4.81%	4.26%	32.61%	72.53%	9.12%
		2007	16.03%	3.44%	4.34%	31.32%	68.80%	-2.61%
		2008	13.56%	2.80%	3.92%	33.48%	79.93%	16.41%
		2009	13.20%	3.86%	3.53%	35.06%	80.88%	-23.02%
		2010	13.76%	3.07%	4.18%	41.46%	75.17%	-22.19%
3	PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk	2006	16.05%	10.46%	1.61%	21.84%	48.52%	-7.95%
		2007	16.26%	8.58%	0.93%	7.02%	59.73%	-6.02%
		2008	13.86%	4.99%	1.04%	9.67%	67.43%	-23.15%
		2009	13.78%	4.70%	1.53%	17.53%	65.50%	-22.71%
		2010	18.63%	4.28%	2.28%	15.57%	70.15%	-15.99%
4	PT Bank Central Asia, Tbk	2006	22.70%	1.30%	3.70%	28.82%	40.33%	-11.50%
		2007	20.05%	0.81%	3.23%	26.26%	43.64%	-2.28%
		2008	16.55%	0.60%	3.31%	28.57%	53.86%	-7.90%
		2009	15.33%	0.72%	3.34%	31.41%	50.52%	16.94%
		2010	13.50%	0.64%	3.47%	32.71%	55.48%	-7.82%
5	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2006	17.08%	3.47%	2.17%	15.67%	84.78%	-8.44%
		2007	11.15%	3.03%	2.98%	38.78%	79.35%	0.33%
		2008	17.18%	2.50%	1.10%	6.34%	87.93%	-1.40%
		2009	13.59%	3.05%	2.05%	16.22%	96.94%	-11.34%
		2010	13.24%	2.51%	2.68%	22.90%	88.50%	-3.26%
6	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2006	22.43%	3.18%	2.41%	15.83%	75.52%	-8.45%
		2007	21.71%	1.43%	3.48%	21.67%	88.77%	-20.83%
		2008	16.38%	1.61%	2.03%	14.95%	86.86%	18.34%
		2009	17.55%	4.63%	1.77%	13.74%	89.11%	-0.60%
		2010	13.25%	3.23%	3.20%	24.85%	94.40%	-3.20%
7	PT Pan Indonesia Bank, Tbk (Bank Panin)	2006	30.67%	7.95%	2.52%	11.78%	80.49%	4.89%
		2007	23.39%	3.06%	2.94%	13.61%	94.20%	-11.92%
		2008	22.33%	4.34%	1.75%	9.97%	79.66%	-5.70%
		2009	21.79%	3.01%	1.79%	10.30%	76.72%	-8.27%
		2010	16.58%	4.22%	1.83%	12.89%	76.64%	-8.29%

Lampiran 3

Deskriptif Bank Pemerintah

Descriptive Statistics

Tahun		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2006	CAR	3	16.05	27.03	20.643	5.705
	NPL	3	4.81	16.89	10.720	6.044
	ROA	3	1.08	4.26	2.317	1.704
	ROE	3	11.00	32.61	21.817	10.805
	LDR	3	48.52	72.53	58.817	12.364
	PDN	3	-7.95	24.22	8.463	16.095
2007	CAR	3	16.03	26.75	19.680	6.124
	NPL	3	3.44	8.93	6.983	3.074
	ROA	3	.93	4.34	2.497	1.722
	ROE	3	7.02	31.32	19.027	12.153
	LDR	3	53.79	68.80	60.773	7.559
	PDN	3	-6.02	12.37	1.247	9.783
2008	CAR	3	13.56	17.37	14.930	2.118
	NPL	3	2.80	5.37	4.387	1.387
	ROA	3	1.04	3.92	2.477	1.440
	ROE	3	9.67	33.48	22.367	11.984
	LDR	3	58.12	79.93	68.493	10.944
	PDN	3	-23.15	27.37	6.877	26.575
2009	CAR	3	13.20	15.43	14.137	1.157
	NPL	3	3.00	4.70	3.853	.850
	ROA	3	1.53	3.53	2.683	1.035
	ROE	3	17.53	35.06	28.070	9.289
	LDR	3	59.95	80.88	68.777	10.843
	PDN	3	-23.02	49.56	1.277	41.815
2010	CAR	3	13.76	18.63	15.573	2.662
	NPL	3	2.25	4.28	3.200	1.021
	ROA	3	2.28	4.18	3.310	.960
	ROE	3	15.57	41.46	29.967	13.187
	LDR	3	65.83	75.17	70.383	4.674
	PDN	3	-22.45	-15.99	-20.210	3.657

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	15	13.20	27.03	16.993	4.399
NPL	15	2.25	16.89	5.829	3.908
ROA	15	.93	4.34	2.657	1.244
ROE	15	7.02	41.46	24.249	10.652
LDR	15	48.52	80.88	65.449	9.524
PDN	15	-23.15	49.56	-.469	22.731

Deskriptif Bank Swasta Nasional

Descriptive Statistics

Tahun		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
2006	CAR	4	17.08	30.67	23.220	5.600
	NPL	4	1.30	7.95	3.975	2.819
	ROA	4	2.17	3.70	2.700	.682
	ROE	4	11.78	28.82	18.025	7.436
	LDR	4	40.33	84.78	70.280	20.322
	PDN	4	-11.50	4.89	-5.875	7.320
2007	CAR	4	11.15	23.39	19.075	5.456
	NPL	4	.81	3.06	2.083	1.140
	ROA	4	2.94	3.48	3.158	.250
	ROE	4	13.61	38.78	25.080	10.524
	LDR	4	43.64	94.20	76.490	22.743
	PDN	4	-20.83	.33	-8.675	9.665
2008	CAR	4	16.38	22.33	18.110	2.834
	NPL	4	.60	4.34	2.263	1.588
	ROA	4	1.10	3.31	2.048	.927
	ROE	4	6.34	28.57	14.958	9.737
	LDR	4	53.86	87.93	77.078	15.908
	PDN	4	-7.90	18.34	.835	11.978
2009	CAR	4	13.59	21.79	17.065	3.542
	NPL	4	.72	4.63	2.853	1.609
	ROA	4	1.77	3.34	2.238	.746
	ROE	4	10.30	31.41	17.918	9.317
	LDR	4	50.52	96.94	78.323	20.319
	PDN	4	-11.34	16.94	-.818	12.671
2010	CAR	4	13.24	16.58	14.143	1.629
	NPL	4	.64	4.22	2.650	1.512
	ROA	4	1.83	3.47	2.795	.722
	ROE	4	12.89	32.71	23.338	8.154
	LDR	4	55.48	94.40	78.755	17.185
	PDN	4	-8.29	-3.20	-5.643	2.792

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	20	11.15	30.67	18.323	4.745
NPL	20	.60	7.95	2.765	1.758
ROA	20	1.10	3.70	2.588	.746
ROE	20	6.34	38.78	19.864	8.958
LDR	20	40.33	96.94	76.185	17.565
PDN	20	-20.83	18.34	-4.035	9.242

Lampiran 4

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Bank		CAR	NPL	ROA	ROE	LDR	PDN
Bank Pemerintah	N	15	15	15	15	15	15
	Normal Parameters ^a						
	Mean	16.993	5.829	2.657	24.249	55.449	-.469
	Std. Deviation	4.399	3.908	1.244	10.652	9.524	22.73
	Most Extreme Differences						
	Absolute	.233	.280	.143	.213	.118	.164
	Positive	.233	.280	.133	.097	.118	.164
	Negative	-.194	-.180	-.143	-.213	-.102	-.159
	Kolmogorov-Smirnov Z	.902	1.085	.555	.826	.458	.634
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.390	.190	.917	.503	.985	.816
Bank Swasta Nasional	N	20	20	20	20	20	20
	Normal Parameters ^a						
	Mean	18.323	2.765	2.588	19.864	76.185	4.035
	Std. Deviation	4.745	1.758	.746	8.958	17.565	9.242
	Most Extreme Differences						
	Absolute	.165	.146	.144	.208	.235	.168
	Positive	.165	.146	.114	.208	.131	.168
	Negative	-.112	-.109	-.144	-.085	-.235	-.147
	Kolmogorov-Smirnov Z	.736	.651	.645	.930	1.051	.753
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.650	.790	.800	.353	.220	.622

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

Uji Beda Sampel Tidak Berpasangan

T Test CAR

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Pemerintah	15	16.993	4.399	1.136
	Bank Swasta Nasional	20	18.323	4.745	1.061

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.538	.469	-.846	33	.404	-1.330	1.572	-4.527	1.868
	Equal variances not assumed			-.856	31.449	.399	-1.330	1.554	-4.498	1.838

T Test NPL

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	Bank Pemerintah	15	5.829	3.908	1.009
	Bank Swasta Nasional	20	2.765	1.758	.393

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	6.207	.018	3.122	33	.004	3.064	.982	1.067	5.061
	Equal variances not assumed			2.830	18.265	.011	3.064	1.083	.791	5.337

T Test ROA

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Bank Pemerintah	15	2.657	1.244	.321
	Bank Swasta Nasional	20	2.588	.746	.167

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	8.249	.007	.205	33	.839	.069	.338	-.618	.756
	Equal variances not assumed			.191	21.424	.850	.069	.362	-.683	.821

T Test ROE

Group Statistics

Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Bank Pemerintah	15	24.249	10.652	2.750
	Bank Swasta Nasional	20	19.864	8.958	2.003

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	.880	.355	1.322	33	.195	4.386	3.317	-2.364	11.14
	Equal variances not assumed			1.289	27.159	.208	4.386	3.402	-2.593	11.37

T Test LDR

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR Bank Pemerintah	15	65.449	9.524	2.459
Bank Swasta Nasional	20	76.185	17.565	3.928

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR	Equal variances assumed	4.343	.045	-2.138	33	.040	-10.736	5.021	-21.0	-.520
	Equal variances not assumed			-2.317	30.463	.027	-10.736	4.634	-20.2	-1.278

T Test PDN

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PDN Bank Pemerintah	15	-.469	22.731	5.869
Bank Swasta Nasional	20	-4.035	9.242	2.066

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PDN	Equal variances assumed	16.376	.000	.637	33	.528	3.566	5.596	-7.819	14.950
	Equal variances not assumed			.573	17.488	.574	3.566	6.222	-9.535	16.666

CURICULUM VITAE

Nama : Gita Sahrani Harianto
Alamat : Jalan Isman No.48 Komplek TNI-AL Kenjeran Surabaya
Alamat Institusi : Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya
Telp. : 085730676667 / 081313222396
Telp. Institusi : (031) 5912611-2, 5947151-2

Riwayat Pendidikan :

- a. STIE Perbanas Surabaya (2008-2012)
- b. SMA Negeri 1 Cirebon (2005-2008)
- c. SMP Negeri 1 Cirebon (2002-2005)
- d. SDN Guntur (1996-2002)
- e. TK Ciremai Giri (1995-1996)

Riwayat Pekerjaan :

Bank BTN (Juli 2011-Agustus 2011)

Riwayat Organisaai :

- a. Seksi Pelatihan UKM Tari STIE Perbanas Surabaya (2010-2011)
- b. Vice Manager UKM Tari STIE Perbanas Surabaya (2009-2010)
- c. Anggota UKM Tari STIE Perbanas Surabaya (2008-2011)